

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

WHO (1947) menggambarkan Kesehatan diartikan sebagai keadaan yang meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, bukan sekadar tidak mengalami penyakit atau kelemahan. Untuk mencapai tingkat kesehatan yang terbaik, penting untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh PHBS adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) yang sebaiknya diajarkan sejak usia dini. Menurut Wati dan Ridlo (2020), kebiasaan ini bisa diperkenalkan kepada anak-anak di lingkungan sekolah dan perlu diajarkan secepatnya.

Salah satu kegiatan dalam Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah mencuci tangan pakai sabun (CTPS), yang berarti membersihkan tangan dan jari dengan sabun di bawah air yang mengalir. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memutus penyebaran kuman. Mencucian tangan secara mekanis bertujuan untuk menghilangkan Partikel kotoran serta debu dihilangkan dari permukaan kulit tangan memakai sabun dan air mengalir. Metode membersihkan ini dipercaya sebagai langkah yang mudah dilaksanakan tetapi berdampak besar dalam mengurangi risiko penyakit menular yang mengancam jiwa, contohnya seperti diare dan infeksi pada sistem pernapasan (ISPA), yang kerap kali menjadi faktor utama penyebab hilangnya nyawa anak-anak. (Ervira et al., 2021; Sarashy et al. , 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sangat menekankan pentingnya melakukan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS), karena setiap tahun sekitar 100. 000 anak kehilangan nyawa akibat penyakit menular, termasuk penyakit diare. Menurut penelitian WHO pada tahun 2017, praktik CTPS mampu mengurangi risiko diare

hingga 45%. Jika diintegrasikan dengan tindakan lain, CTPS dapat menurunkan angka kejadian diare sampai 94%. Selain itu, informasi dari WHO menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat mengurangi jumlah kasus flu burung dan infeksi saluran pernapasan atas hingga 50% (Rya Anastasya Siregar, 2021).

Menurut data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2020, 75,5% orang Indonesia percaya bahwa tangan mereka cukup bersih sehingga mereka tidak perlu mencucinya. Apabila masyarakat jarang mencuci tangan, maka jumlah kasus penyakit menular seperti flu, diare, infeksi pernapasan dan penyakit lainnya akan bertambah. Menyentuh permukaan yang terinfeksi dengan tangan yang tidak bersih adalah cara yang mudah untuk menyebarkan kuman dan virus. Diare adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat paling umum di Indonesia. Menduduki peringkat ke-13 dari 13 penyebab kematian utama di Indonesia, dan menduduki peringkat ketiga dari penyakit menular, diare menduduki peringkat ketiga. Hingga 1,6 juta orang meninggal setiap tahun karena diare, dengan 25 persen dari mereka adalah anak-anak (Ibrahim, 2021; Syafira, 2024).

Berdasarkan informasi dari Riskesdas (2018), frekuensi pencucian tangan yang tepat, yakni mencuci tangan sebanyak lima kali sehari, menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun, dari 23,3% di tahun 2007 menjadi 47% di tahun 2013 dan mencapai 49,8% di tahun 2018. Data ini menunjukkan bahwa belum setengah dari penduduk Indonesia mencuci tangan dengan benar. Hanya 18,5% penduduk Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun pada saat-saat yang sangat penting, berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013). (Swandha 2019).

Penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun adalah salah satu inisiatif kesehatan dalam program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan suatu pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai program dan sektor, bertujuan untuk

memperbaiki kualitas hidup sehat dan mengembangkan kebiasaan bersih dan sehat di kalangan siswa, anggota sekolah, dan masyarakat. Diharapkan, penyuluhan kepada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan semangat atau niat untuk bertindak, bukan hanya sekadar menjalankan instruksi tertentu. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku, bukannya tindakan langsung. Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam mencuci tangan memberikan dampak positif dan makna yang berarti bagi para peserta. Kegiatan penyuluhan ini tidak boleh diabaikan agar responden tidak hanya menyadari perubahan dalam gaya hidup mereka, tetapi juga mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan tindakan sederhana seperti mencuci tangan (Wikurendra, 2018).

Mencuci tangan pakai sabun adalah cara untuk mendisinfeksi yang dilakukan dengan membersihkan tangan serta jari-jari menggunakan air dan sabun agar bersih dan menghentikan penyebaran kuman. Aktivitas mencuci tangan dengan sabun juga dianggap sebagai langkah pencegahan penyakit karena tangan adalah sarana masuknya kuman yang bisa menyebabkan patogen berpindah dari satu individu ke individu lain, baik melalui kontak langsung maupun melalui benda-benda lain seperti handuk atau gelas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; diambil dari Trisnawati dkk. , 2022).

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan menerapkan gaya hidup sehat dan bersih melalui mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan. Mencuci tangan dengan sabun adalah kebiasaan yang sangat penting untuk mencegah diare pada anak. Kepentingan mencuci tangan bagi anak dengan teknik yang tepat dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai cara mencuci tangan yang benar adalah masalah yang perlu segera diselesaikan. Ini menunjukkan bahwa wawasan dan pengertian mereka masih kurang. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi tahu anak-anak tentang cara mencuci tangan dengan benar dengan sabun sejak dini.(Adziim et al. , 2022).

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran individu. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah mengakibatkan kesulitan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit menular, seperti diare (Suminar et al. , 2023). Kelompok usia sekolah adalah anak-anak berusia antara 6 dan 12 tahun.(Ashari et al. , 2020).

Pada fase ini, anak-anak membutuhkan perhatian kesehatan, karena ini adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Kebiasaan anak yang gemar membeli makanan sembarangan dan tidak membasuh tangan sebelum menyantap makanan bisa mengakibatkan berbagai macam penyakit yang dengan mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh yang mudah terpapar dengan kotoran dan mikroba. Anak-anak cenderung mengonsumsi makanan tanpa terlalu memikirkannya, karena mereka memakannya langsung sebelum bermain. Hal ini tidak mendukung pola hidup sehat dan seimbang sehingga dapat berdampak buruk terhadap derajat kesehatan anak dan meningkatkan kemungkinan anak tertular penyakit, apalagi di zaman sekarang ini dimana menjaga kesehatan sangat penting untuk mencegah penyakit. Pendidik juga bisa mengedukasi tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat, karena cara mencuci tangan yang baik dengan sabun tidak dapat dilakukan secara otomatis, melainkan harus dibiasakan sejak usia muda. (Siswanto; Trisnawati et al., 2020).

Kebiasaan mencuci tangan di antara anak-anak di sekolah dasar masih tergolong rendah, yang terutama disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan untuk kesehatan serta kurangnya pemahaman tentang cara mencuci tangan yang tepat (Mardiyani dkk. , 2020).

Menurut pedoman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat cara yang benar untuk mencuci tangan yang bisa diterapkan sehari-hari. Cara terbaik untuk menghilangkan kuman adalah dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir

melalui enam langkah. Apabila air tidak tersedia saat mencuci tangan, Anda bisa menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60% sebagai alternatif. Namun, penggunaan hand sanitizer tidak dianjurkan jika tangan dalam kondisi sangat kotor dan sulit dibersihkan. Sebelum mulai mencuci tangan, pastikan Anda sudah memiliki sabun dan air bersih yang mengalir. Langkah pertama, nyalakan kran air, lalu oleskan sabun (baik sabun cair maupun batangan) pada tangan. Saat mencuci, jaga agar tangan tidak menyentuh air (Cilangkap, 2024; Rahayu et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati pada tahun 2023 dan Muhammad Teguh Syamsu Rizal tahun 2020 di Kota Tasikmalaya bahwa Hasil penelitian mengenai pemahaman mencuci tangan dengan sabun (CTPS) di kalangan siswa sekolah dasar sebelum intervensi menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang rendah mencapai persentase tertinggi, yaitu 70%. (Aida et al., 2024).

Berdasarkan kajian literatur yang Dilakukan (Sinanto & Djannah., 2020; Subekti & Andriani., 2022) Hal ini menggambarkan bahwa mencuci tangan pakai sabun atau menjaga kebersihan tangan sangat berhasil dalam mencegah terjadinya infeksi. Telah terbukti bahwa membersihkan tangan dengan sabun dapat menurunkan kemungkinan terinfeksi. Dalam melaksanakan kegiatan mencuci tangan dengan sabun, sangat penting bagi individu untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang positif terkait CTPS untuk menghindari penyakit. Mencuci tangan dengan sabun adalah elemen dasar sanitasi yang berorientasi pada masyarakat, yang mencakup praktik mencuci tangan yang baik dan benar dalam enam langkah.

Hasil observasi siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Jatirenggang, di dapatkan banyak anak yang kurang mampu untuk mencuci tangan dengan benar sebanyak 22 anak dari 30 anak, suatu contoh adalah ketika anak-anak diminta untuk mencuci tangan setelah pelajaran. Namun, ada juga yang hanya membasuh tangan dengan air dan kemudian

mengeringkannya. Ada pula yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun karena sekolah hanya menyediakan sabun padat dan tidak menyediakan kain atau tisu untuk mengeringkan tangan di wastafel.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi pengaruh pendidikan tentang mencuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak-anak sekolah di Desa Jatirenggang.. Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap kemampuan cuci tangan pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Jatirenggang Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini Diharapkan bisa mendukung perbaikan kebiasaan mencuci tangan memakai sabun serta memberikan dampak yang baik dalam pencegahan penyakit melalui penerapan kebersihan yang tepat. Aktivitas mencuci tangan sangat krusial dalam menghindari berbagai macam penyakit pada anak. Siswa di usia sekolah dasar yang terkena diare sering kali belum memahami cara yang tepat dalam mencuci tangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Berpengaruh Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD Negeri 1 Jatirenggang Kabupaten Cirebon”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa di sekolah dasar SD Negeri 1 Jatirenggang Kabupaten Cirebon.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden ( usia, jenis kelaminin kemampuan anak)

1.3.2.2 Mengidentifikasi kemampuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melihat vidio animasi cuci pakai sabun di kelas III SD Negeri 1 Jatirenggang

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh edukasi melalui vidio animasi terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Jatirenggang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah dasar sehingga dapat menambah referensi pada bidang ilmu keperawatan anak.

#### 1.4.1.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah sebagai suatu acuan dalam membuat perencanaan pencegahan penyakit. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa digunakan Sebagai data dasar dalam pengembangan model pencegahan diare yang lebih efektif.

#### 1.4.1.2 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk studi berikutnya yang bertujuan untuk meneruskan penelitian ini agar bisa dikembangkan lebih lanjut dan memberikan manfaat untuk masyarakat.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD Negeri 1 Jatirenggang Kabupaten Cirebon memiliki keaslian penelitian.

Berikut beberapa keaslian penelitiannya:

### 1. Penelitian yang dilakukan oleh Nissa, et al (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Nissa, et al., (2024) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 03 Jakarta Timur" Penelitian ini menerapkan metode quasi-eksperimen. Dalam studi ini, semua peserta dalam kelompok yang akan mendapatkan intervensi digunakan sebagai pengganti pemilihan peserta secara acak. Dengan menggunakan desain one-group pre-test-post-test, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak edukasi kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun terhadap pemahaman pencegahan penyakit diare. Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol, tetapi dilakukan pengamatan awal (pre-test) yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa perubahan yang terjadi setelah intervensi. Pengukuran akhir (post-test) dilakukan satu hari setelah pengamatan awal (pretest). Berdasarkan analisis penelitian tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun berdampak pada pemahaman pencegahan penyakit diare di kalangan siswa sekolah dasar.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini juga memiliki kesamaan pendekatan menggunakan pretest-posttest desain dan metode kuisioner, dan kesamaan jumlah responden yaitu sebanyak 30 responden, selain itu ada persamaan pada variabel Y.

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau quasi eskperiment.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti & Andriani (2022)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah". Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur mengenai sejauh mana cuci tangan dengan sabun dapat mencegah terjadinya diare pada anak-anak yang sekolah dasar. Prosedur dan analisis kajian pustaka mengikuti panduan PRISMA untuk memilih studi yang relevan sesuai dengan tujuan kajian pustaka ini. Metode yang digunakan dalam literatur ini adalah metode deskriptif yang berfokus pada tema-tema yang telah diidentifikasi. Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian yang tercantum dalam literatur secara naratif. Data relevan yang dianalisis dalam studi ini meliputi: penulis, negara, tahun, latar belakang, kerangka teori, tujuan penelitian, konsep kompetensi budaya, konten pendidikan, desain penelitian, ukuran sampel, metode pengambilan sampel, deskripsi peserta, reliabilitas dan validitas, alat pengukuran, serta teknik analisis dan statistik, serta analisis hasil. Teknik naratif diterapkan untuk mengintegrasikan data dalam kajian sistematis ini, yang terutama ditujukan untuk mengumpulkan bukti mengenai efektivitas intervensi dan untuk menciptakan catatan textual yang teratur tentang persamaan dan perbedaan di antara penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun terbukti efektif dalam mencegah penyakit diare pada anak-anak sekolah.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama meneliti pengaruh cuci tangan menggunakan sabun dalam pencegahan diare pada usia sekolah dasar.

Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, dengan desain penelitian *cross sectional study* desain dengan jumlah responden 50-300.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sagune et al (2021)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik di SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang

menerapkan metode quasi eksperimen serta rangkaian metode pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku mencuci tangan dengan sabun. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa dengan total partisipan sebanyak 51 orang. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner pencegahan diare yang bertujuan untuk mengukur sikap mahasiswa sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan dalam mempengaruhi kebiasaan siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama penelitian kuantitatif dan, menggunakan pretest–posttest dengan kuisisioner serta persamaan analisis data menggunakan SPSS.

Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan eksperimen semu, jumlah responden yang berjumlah 51 responden.